

Ketiga, penggunaan instrumen HARS bergantung pada persepsi subjektif pasien. Selain itu, kedua pasien tidak sepenuhnya sebanding karena terdapat perbedaan jenis dan kompleksitas kanker, lama menderita kanker, mekanisme koping, serta tindakan medis yang dijalani, termasuk rencana operasi pada salah satu pasien. Perbedaan tersebut tidak dapat dikontrol sepenuhnya sehingga kedua kasus tidak sepenuhnya sebanding dan hasil studi kasus perlu diinterpretasikan secara hati-hati.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terapi hipnosis lima jari dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman di ruang Dahlia 1 RSUP Dr. Sardjito dapat menurunkan kecemasan pada pasien kanker lanjut usia:

1. Pelaksanaan asuhan keperawatan melalui proses keperawatan melalui pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi bagi dua pasien lanjut usia penderita kanker yang mengalami kecemasan. Ny. M cemas tentang kanker stadium IV, operasi, perawatan dan pengobatan, Sementara Ny. A cemas tentang perkembangan penyakit, masalah kesehatan, terapi dan pengobatan. Hasil pengkajian ditegakkan diagnosis ansietas. Perencanaan dibuat sesuai dengan SIKI (2018) menggunakan reduksi ansietas dan terapi hipnosis lima jari sebagai terapi keperawatan berbasis bukti. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kecemasan kedua pasien teratasi.
2. Kedua pasien menunjukkan respons yang berbeda terhadap terapi hipnosis lima jari setiap sesi, akan tetapi skor HARS kedua pasien menurun pada akhir intervensi. Skor Ny. A turun dari 23 (kecemasan sedang) menjadi 7 (tidak ada kecemasan), sedangkan skor Ny. M turun dari 27 (kecemasan sedang) menjadi 10 (tidak ada kecemasan).

Penurunan skor menunjukkan bahwa tingkat kecemasan kedua pasien berhasil diturunkan oleh terapi hipnosis lima jari. Respon positif ditunjukkan kedua pasien setelah pemberian terapi yaitu pasien memiliki pola tidur yang lebih baik, kecemasan yang berkurang, hilangnya pucat, gelisah, sedih dan pasien lebih nyaman, meskipun demikian masih ditemukan respon negatif pada Ny. M masih menunjukkan kecemasan sesaat yang muncul secara situasional. Perbedaan tingkat penurunan kecemasan pada kedua pasien dapat dipengaruhi oleh persepsi pasien terhadap penyakit yang diderita, ancaman yang dirasakan dan karakteristik individu yang dimiliki.

3. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan terapi hipnosis lima jari pada pasien kanker lanjut usia yaitu kemauan pasien untuk berpartisipasi dalam terapi, sikap kooperatif selama perawatan dan dukungan keluarga yang membantu menciptakan lingkungan yang nyaman. Sementara itu, faktor penghambatnya seperti keterbatasan waktu dalam pemilihan pasien dan pengumpulan data, lingkungan pasien yang kurang kondusif seperti kebisingan dan modifikasi jadwal praktik agar dapat sesuai dengan waktu intervensi.

B. Saran

1. Bagi Lansia

Pasien kanker lansia yang mengalami kecemasan diharapkan dapat menerapkan terapi hipnosis lima jari baik secara mandiri maupun dengan bantuan keluarga untuk membantu menurunkan kecemasan dan ketidaknyamanan selama perawatan.

2. Bagi Perawat

Dalam meningkatkan meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan psikologis pasien kanker lanjut usia yang merasa cemas, perawat diharapkan dapat memberikan terapi hipnosis lima jari sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang efektif.

3. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan dapat menggunakan terapi hipnosis lima jari sebagai bahan referensi belajar untuk mahasiswa keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa, agar proses belajar dan pertumbuhan pengetahuan keperawatan dapat meningkat.